

PENDAMPINGAN PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) HARAPAN KITA, WADUK KARIAN, DESA PASIR TANJUNG, RANGKASBITUNG, LEBAK-BANTEN.

**Susana Dewi^{1*}, Maesaroh², Firmansyah³, Sri Intan Purnama⁴,
Eris Harismasakti⁵, Sri Juminawati⁶, Dodi Iwan Sumarno⁷**

^{1,2,3,4,5}*Dosen Tetap, Universitas La Tansa Mashiro*

⁶*Dosen Tetap, Politeknik Digital Boash Indonesia*

⁷*Dosen Tetap, Universitas Nusa Putra*

*Penulis Korespondensi : dewisusana625@gmail.com

ABSTRAK

Break Even Point (BEP) merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami posisi tidak untung maupun rugi atau mengalami titik impas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam perhitungan Break Even Point pada BUMDes Harapan Kita yang bergerak di bidang jasa penyewaan perahu dan toilet umum. Permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Harapan Kita yaitu belum melakukan perhitungan BEP secara komprehensif atau terperinci, padahal perhitungan BEP sangat penting digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui titik impas usaha ini. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pendampingan ini penulis menggunakan metode matematika dalam menganalisis BEP yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan perencanaan laba pada periode selanjutnya. Kesimpulan dari hasil kegiatan pendampingan ini yaitu penting adanya laporan dari kegiatan pendampingan ini dikarenakan mitra pendampingan belum sepenuhnya memahami tentang perhitungan BEP, oleh karena itu BUMDes Harapan Kita perlu melakukan perhitungan BEP secara komprehensif untuk mengetahui titik impas pada saat proses bisnis berlangsung. Banyak hal dan pengalaman yang penulis terima salah satunya adalah pentingnya menjalin hubungan komunikasi yang baik, disiplin, tanggung jawab dan kerjasama antar tim serta dapat beradaptasi dengan metodenya, diharapkan dapat mengamalkannya agar kedepannya usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya.

Kata Kunci: *Break Even Point (BEP)*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian dan pengelolaan BUMDes, BUMDes adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes sebagai badan usaha yang berpihak pada masyarakat berupaya untuk menggali seluruh

potensi desa agar dapat dikembangkan dan dikelola dengan sebaik mungkin secara efektif dan efisien sehingga dapat menunjang keuangan desa. Pembangunan pedesaan mempunyai arti penting sebagai sasaran pembangunan merupakan usaha untuk mengurangi berbagai macam kesenjangan seperti kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota akan dapat diwujudkan. Desa sebagai bagian wilayah dari sebuah kabupaten yang memiliki otonomi penuh. Potensi desa yang dikelola secara efektif dapat menciptakan kemandirian dan mempercepat pembangunan berbasis lokal yang

berkelanjutan. Hasilnya, potensi desa dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar seperti contoh kegiatan di desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah (Rendra Zainal Maliki, Adrianton, 2025). Dan masyarakat Ciboleger yang kesehariannya bekerja sebagai petani, pengrajin dan pengurus rumah tangga. Sepanjang jalan desa Ciboleger yanag menjadi pintu masuk Baduy Luar terdapat para pelaku usaha kerajinan tangan berupa tenun, rajut, iket kepala, pengrajin dan hasil hutan berupa gula aren, madu dan buah duren (Napitupulu et al., 2025).

Pendampingan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang penulis jalankan saat ini memiliki 2 usaha jasa yaitu jasa sewa perahu dan toilet. Pendampingan yang dimaksud yaitu suatu aktivitas yang dilakukan di suatu tempat, dapat membina, mengontrol dan memberikan arahan yang lebih baik dalam upaya pemecahan masalah dan memberikan solusi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis secara langsung dengan pihak BUMDes, diketahui bahwa pihak BUMDes belum memahami mengenai Break Even Point (BEP) dalam pengelolaan usahanya karena pihak BUMDes Harapan Kita belum melakukan Perhitungan Break Even Point (BEP) pada usaha jasa sewa. BUMDes Harapan Kita beralamat di Waduk Karian, Desa Pasir Tanjung Kec. Rangkasbitung, Lebak-Banten.

Tentunya harus menjadi perhatian pemilik BUMDes untuk bisa mengembangkan usahanya dalam usaha jasa. Salah satu hal yang harus dilakukan BUMDes Harapan Kita yaitu memahami dan melakukan Perhitungan Break Even Point yang baik, agar usaha dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Break Even Point (BEP) merupakan suatu teknis analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, atau suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak terdapat untung maupun rugi atau impas ($\text{Penghasilan} = \text{total biaya}$) Break Even Point (BEP) menyatakan volume penjualan dimana total penghasilan tepat sama besarnya dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak juga mengalami kerugian. Untuk melakukan hal tersebut maka pemilik usaha membutuhkan informasi keuangan yang dapat diandalkan. Maka dari itu, pemilik usaha harus menerapkan perhitungan Break Even

Point (BEP) yang baik. Perhitungan Break Even Point (BEP) yang baik akan menghasilkan informasi yang dapat dianalisis. Salah satu metode analisis keuangan yaitu mengenai Break Even Point (BEP).

Adapun definisi menurut para ahli, Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian seperti yang diungkapkan oleh (Dewi et al., 2024) : “Salah satu teknis analisis biaya, volume, dan laba adalah analisis break even. Sedangkan Impas sendiri adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi”. Menurut (Syahputri et al., 2023), dalam analisis Break Even Point (BEP) hal yang menjadi perhatian utama yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha. Sehingga, break even point sangat penting untuk digunakan. Menurut (Martani, 2021), hal lainnya yang menjadi perhatian dalam perhitungan Break Even Point (BEP) yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha. Break Even Point (BEP) menganalisis pendapatan yang diperoleh cukup atau tidak untuk membiayai pengeluaran dalam satu periode. Maka dari itu, Break Even Point (BEP) dapat juga dijadikan acuan untuk membuat target laba yang dapat diperoleh suatu usaha. Dengan membuat perhitungan Break Even Point (BEP) maka BUMDes akan memiliki tujuan untuk dicapai (Sastroatmodjo, 2023).

Menurut (Ariyanti, 2022) : Break Even Point (BEP) merupakan kondisi yang bisa terjadi pada perusahaan, yaitu suatu kondisi perusahaan dalam operasinya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya ada pada kondisi yang sama, sehingga laba perusahaan adalah nol ($\text{penghasilan} = \text{total biaya}$). Analisis Break Even Point (BEP) adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Adapun biaya yang termasuk biaya variabel pada umumnya adalah bahan mentah, upah buruh dan biaya listrik. Sedangkan yang termasuk golongan biaya tetap pada umumnya adalah sewa, gaji pegawai dan lain-lain. Terjadinya titik pulang pokok atau titik impas

tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan serta biaya modal lainnya. Semaksimal mungkin perusahaan akan

terus berupaya untuk menghindari kerugian walaupun juga tidak mendapatkan laba, namun tetap berada pada keadaan Break Even.

Analisis Titik Impas merupakan salah satu analisis keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Analisis titik impas sering disebut analisis perencanaan laba (profit planning). Analisis titik impas digunakan untuk mengetahui pada titik berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya. Atau perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak laba dan tidak rugi, atau laba sama dengan nol. Melalui analisis titik impas, akan dapat mengetahui bagaimana hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan (penjualan atau produksi). Manfaat analisis titik impas adalah untuk membantu manajer mengambil keputusan. Penggunaan analisis titik impas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat. Secara umum analisis titik impas digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan serta penjualan khususnya pada usaha jasa sewa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arti analisis titik impas adalah suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (Laba) dan tidak pula menderita kerugian. Maksud dan tujuan pendampingan Perhitungan Break Even Point (BEP) agar dapat membantu BUMDes Harapan Kita dalam meningkatkan potensi dan kinerja BUMDes kedepannya serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar waduk Karian. Selain hal diatas, penulis berharap pendampingan ini bisa sebagai bentuk pengabdian diri kepada masyarakat, mengimplementasikan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan mitra pendampingan.

Aset menjadi faktor penting dalam pengelolaan dan berjalannya sebuah usaha, termasuk di mitra pendampingan BUMDes Harapan Kita. Berikut aset yang dimiliki BUMDes Harapan Kita.

Tabel 1. Aset BUMDes Harapan Kita

No	Nama	Unit	Harga Beli/Unit	Jumlah
1	Perahu	1 unit	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000
2	Toilet Umum	2 unit	Rp. 5.000.000	Rp. 10.000.000
3	Pondasi bangunan	2 bangunan	Rp. 5.000.000	Rp. 10.000.000
Total Aset				Rp. 50.000.000

Sumber: Wawancara Peneliti (2025)

Usaha yang menjadi fokus BUMDes Harapan Kita di Desa Pasir Tanjung merupakan usaha dalam bidang Jasa Sewa Perahu dan Toilet Umum. Karena Waduk Karian menjadi potensi wisata bagi masyarakat salah satunya wisata perahu agar bisa menelusuri indahnya pemandangan. Dan toilet umum sangat penting di wisata karena dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan citra destinasi. Toilet yang bersih dan terawat juga dapat menjadi cerminan diri pengelolaan destinasi wisata yang baik dan nyaman.

Berikut ini merupakan rekapitulasi omset jasa sewa perahu dan toilet umum dan sewa tempat BUMDes Desa Pasir Tanjung bulan Desember 2024 sebagai berikut:

Tabel 2. Omset Jasa Sewa Perahu

Minggu	Unit Terjual	Harga Sewa/Orang	Jumlah
1	50	Rp. 20.000	Rp. 1.000.000
2	40	Rp. 20.000	Rp. 800.000
3	38	Rp. 20.000	Rp. 600.000
4	50	Rp. 20.000	Rp. 1.000.000
Total			Rp. 3.400.000

Tabel 3. Omset Jasa Sewa Toilet Umum

Minggu	Per-orang	Harga Sewa/Orang	Jumlah
1	100	Rp. 2.000	Rp. 200.000
2	111	Rp. 2.000	Rp. 222.000
3	64	Rp. 2.000	Rp. 128.000
4	225	Rp. 2.000	Rp. 450.000
Total			Rp. 1.000.000

Tabel 4. Omset Jasa Sewa Tempat

Ming gu	Unit Tempat	Harga Sewa	Jumlah
1	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
2	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
3	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
4	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
Total			Rp. 600.000

Sumber: Wawancara Peneliti (2025)

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah dengan datang langsung ke lokasi BUMDes dan melakukan wawancara serta melaksanakan pendampingan selama 3 bulan.

PROSES PENDAMPINGAN**1. Identifikasi Masalah.**

Selama kegiatan pendampingan, penulis mengidentifikasi dan merumuskan beberapa permasalahan yang terdapat pada mitra pendampingan BUMDes Harapan Kita Desa Pasir Tanjung. Adapun permasalahan yang dialami oleh BUMDes Harapan Kita, diantaranya: 1. Pemilik BUMDes tidak dapat menganalisa kondisi Break Even Point (BEP) atau titik impas, kondisi dimana BUMDes tidak untung maupun tidak rugi, sehingga BUMDes tidak merencanakan kegiatan operasi secara terstruktur. Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis temukan selama kegiatan pada BUMDes Harapan Kita Desa Pasir Tanjung, maka penulis menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah dan kendala yang sedang dialami oleh BUMDes Harapan Kita. Berikut ini alternatif solusi terkait permasalahan BUMDes Harapan Kita: 1. Melakukan pendampingan untuk memberikan pengetahuan mengenai materi terkait analisis akuntansi manajemen, kualitas informasi, efisiensi biaya, kinerja keuangan, dan analisis Break Even Point (BEP).

Analisis Akuntansi Manajemen (Djuniardi et al., 2024), menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Akuntansi manajemen

(management accounting) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Kualitas Informasi (Karsam et al., 2023), yang dibutuhkan oleh pihak manajemen sebagai pihak intern perusahaan adalah informasi akuntansi manajemen yang dapat membantu manajemen di dalam pengambilan keputusan bisnis secara efektif, mengurangi ketidakpastian dan mengurangi risiko dalam memilih alternatif yang dihadapinya.

Efisiensi Biaya (Dewi et al., 2023), Efisiensi kualitas dan waktu merupakan hal yang penting, namun peningkatan dimensi tersebut tanpa peningkatan akan membuat kinerja menjadi sia-sia atau fatal. Biaya adalah ukuran kritikal untuk efisiensi. Dalam biaya sepanjang waktu dan perubahan produktivitas dapat menjadi ukuran penting efisiensi keputusan perbaikan berkelanjutan. Agar pengukuran efisiensi menjadi bernilai, biaya harus ditetapkan, diukur dan dialokasikan dengan tepat lebih jauh lagi, produksi keluaran harus berhubungan dengan masukkan yang dibutuhkan dan keseluruhan efek finansial perubahan produktivitas harus dikalkulasi.

Kinerja Keuangan (Syahputri et al., 2023), adalah kemampuan manajer yang dibutuhkan dalam mengelola perusahaan dan penyusunan laporan keuangan sebagai informasi yang disampaikan kepada pihak internal dan eksternal merupakan salah satu kunci kesuksesan sebuah perusahaan, adanya manajer yang berhasil dalam mendesain proses bisnis yang efisien dan mampu membuat keputusan-keputusan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaannya. Maka dari itu, akuntansi manajemen perlu dan sangat penting untuk diketahui oleh setiap pemilik perusahaan secara teoritis agar pemilik perusahaan dapat dengan mudah memberikan keputusan yang harus dibuat dari segala aktivitas akuntansi dan lebih sigap dalam melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan. Dapat disimpulkan

juga bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk identifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian sekaligus dapat membantu pemilik usaha untuk dapat dengan mudah mengambil suatu keputusan.

Analisis Break Even Point (BEP) sangat bermanfaat untuk merencanakan laba operasi dan volume penjualan suatu perusahaan. Setelah mengetahui informasi besarnya hasil titik impas yang dicapai, maka industri dapat melakukan kebijakan, yaitu menentukan berapa 21 jumlah barang yang harus dijual (budget sales), harga jualnya (sales price) apabila industri menginginkan laba tertentu dan dapat meminimalkan kerugian yang akan terjadi. Rumus yang digunakan untuk menghitung Break Even Point (BEP) adalah: 1. Rumus Matematis

- a. Analisis BEP dalam Unit

$$BEP = FC / (P - VC).$$

- b. Analisis BEP dalam Rupiah

$$BEP = FC / (1 - (VC/P))$$

2. Alternatif Solusi.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra pendampingan usaha, maka penulis mencoba untuk memberikan solusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi alternatif yang diberikan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Harapan Kita adalah melakukan pendampingan terkait perhitungan Break Even Point (BEP), agar BUMDes Harapan Kita dapat menerapkan dalam kegiatan usahanya.

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

1. Hasil yang Dicapai Selama Pendampingan.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Usaha Karya Alternatif Mahasiswa (pengabdian) merupakan kegiatan praktik akademi mahasiswa dalam pengembangan potensi dan minat mahasiswa serta sebagai salah satu media untuk menumbuhkan kembangkan minat mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, dengan cara berkontribusi dalam membantu upaya peningkatan nilai tambah masyarakat atau mitra pendamping.

Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan pendampingan tersebut diawali dengan aktivitas wawancara dengan BUMDes, pelaksanaan kegiatan melalui praktik langsung dilapangan, kegiatan mengumpulkan informasi, dokumen, serta bukti-bukti yang relevan dengan kebutuhan pendampingan, sampai pada kegiatan penyusunan laporan laba rugi. Penulis mendapatkan kesempatan untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana kondisi, manajemen, dan tata kelola usaha pada BUMDes Harapan Kita Desa Pasir Tanjung. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Penyusunan Laporan serta Bukti-Bukti yang relevan

Dalam kegiatan operasional usahanya yaitu jasa sewa perahu, toilet umum dan sewa tempat, penulis mengetahui bahwa BUMDes Harapan Kita belum memahami terkait perhitungan Break Even Point (BEP). Selama kegiatan pendampingan, penulis

bekerjasama dengan para mahasiswa melakukan pendampingan serta memberikan pemahaman terkait perhitungan Break Even Point (BEP). Penulis juga memberikan format perhitungan Break Even Point (BEP) kepada mitra pendampingan.

2. Upaya Pendampingan.

Dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Harapan Kita. Maka penulis melakukan beberapa upaya yaitu sebagai berikut. 1. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan akuntansi dan mencoba menerapkan pencatatan akuntansi, 2. Memberikan penjelasan mengenai cara melakukan perhitungan Break Even Point (BEP), 3. Penulis memberikan penjelasan mengenai upaya dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra pendampingan. Adapun bukti kegiatan sebagai berikut :



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Waduk Karian Lebak Banten

Perhitungan Break Even Point (BEP). Hasil selama pendampingan menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Kita Desa Pasir Tanjung belum menerapkan sistem perhitungan Break Even Point (BEP) yang mengakibatkan setiap transaksi tidak diketahui berapa jumlah jasa sewa yang terjual dan terpakai untuk

sampai di titik impas biaya awal dan hanya mendapatkan informasi mengenai laba secara garis besar, karena dalam menjalankan usahanya hanya menggunakan perkiraan berdasarkan perasaan saja. Dengan diketahuinya permasalahan yang ada di mitra pendampingan, penulis mencoba untuk membantu analisa Break Even Point (BEP) dengan perhitungan menggunakan metode matematis, berdasarkan laporan laba rugi yang sudah dibuat pada periode Desember, maka penulis akan melakukan analisa Break Even Point (BEP) dengan satuan unit dan satuan rupiah.

BUMDes Harapan Kita belum memahami materi serta perhitungan Break Even Point (BEP) yang diberikan dikarenakan BUMDes Harapan Kita lebih berfokus pada jalannya usaha. Maka dari itu penulis membantu untuk membuat catatan akuntansi yang benar dan melakukan perhitungan Break Even Point (BEP) untuk periode Desember 2024. Sehingga menghasilkan laporan laba rugi yaitu sebagai berikut : Laba rugi merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan, yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Hasil usaha itu didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Dari hasil perbandingan yang dilakukan, penulis dapat mengetahui apakah perusahaan memperoleh laba atau menderita kerugian.

Tabel 5. Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI BUMDES HARAPAN KITA PERIODE DES 2024	
Pendapatan :	Rp. 5.000.000
Pendapatan	
Total Pendapatan	<u>Rp. 5.000.000</u>
Beban-beban :	
Beban Operasional	Rp. 1.200.000
Beban Gaji Karyawan	Rp. 1.500.000
Beban Pemeliharaan	Rp. 580.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp. 100.000
Beban Penyusutan-Gedung	Rp. 333.333
Beban Penyusutan-Perahu	Rp. 1.666.667
Beban Penyusutan-Peralatan Kantor	Rp. 91.667
Total Beban	<u>Rp. 5.471.667</u>
Laba/Rugi	<u>Rp. -471.667</u>

Dari hasil perhitungan Laba/Rugi diatas dapat diketahui berapa rupiah laba bersih yang dihasilkan dari jasa sewa BUMDes Waduk Karian selama periode 31

Desember 2024 setelah dikurangi total biaya periode Desember 2024, maka didapatkan hasil sebesar Rp. 471.667 perhitungan ini menunjukkan bahwa “Rugi” sebesar Rp. 471.667.

Break Even Point Matematis.

Berdasarkan Laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang sudah dibuat. Maka penulis mencoba membantu mitra pendampingan untuk melakukan analisis *Break Even Point* (BEP) yaitu periode Desember 2024. Analisis *Break Even Point* (BEP) yang akan dilakukan menggunakan satuan unit dan satuan rupiah yang berfokus pada laba operasi yang dihasilkan dari jasa sewa perahu, toilet dan tempat.

Berikut rincian analisis perhitungan *Break Even Point* (BEP):

Tabel 6. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Jenis Biaya	Biaya Bulan September
Biaya Tetap	
Biaya Gaji	Rp. 1.500.000
Biaya Administrasi	Rp. 100.000
Biaya Penyusutan	Rp. 2.091.667
Total Biaya Tetap	Rp. 3.691.667
Biaya Variabel	
Biaya Operasional	Rp. 1.200.000
Biaya Pemeliharaan	Rp. 580.000
Total Biaya Variabel	Rp. 1.780.000

Tabel 7. Biaya Variabel Per Unit

Biaya Variabel	
Biaya	Biaya bulan Desember
Total biaya variabel	Rp. 1.780.000
Jumlah Pengunjung	170
Tarif Perorang	Rp. 20.000

Variabel Per Unit =

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Kapasitas Produksi}}{1.780.000} \\
 &= \frac{170}{1.780.000} \\
 &= 10.471 \text{ unit}
 \end{aligned}$$

a. Perhitungan atas Dasar Unit.

Berdasarkan informasi harga jumlah per unit dan biaya-biaya dari jumlah pengunjung makan perhitungan titik BEP dalam jumlah unit dapat dilakukan berikut:

Tabel 8. Perhitungan BEP dalam Unit Perahu

Biaya Tetap			
Periode	Biaya Variabel	Jumlah Pengunjung	Tarif Perorang
Desember	Rp. 1.780.000	170	Rp. 20.000

$$\begin{aligned}
 \text{BEP/Unit} &= \frac{\text{Harga Jual/Unit} - \text{Biaya Variabel/Unit}}{20.000 - 10.471 \text{ unit}} \\
 &= \frac{3.691.667}{9.529 \text{ unit}} \\
 &= 387 \text{ unit}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui untuk kondisi BEP BUMDes Harapan Kita yang terjadi selama periode Desember untuk tarif pengunjung jasa sewa yaitu BUMDes mendapatkan 387 unit dengan tarif Rp. 20.000, sehingga jumlahnya sebesar Rp. 7.740.000 di bulan Desember.

b. Perhitungan atas Dasar Rupiah

Analisis atas dasar rupiah bertujuan mengetahui jumlah biaya yang dibutuhkan untuk dapat menutupi biaya yang dikeluarkan, tentunya dengan mempertimbangkan jumlah unit yang terjual agar pengeluaran dapat disesuaikan dengan estimasi biaya yang telah ditentukan.

Tabel 9. Perhitungan BEP dalam Satuan Rupiah

Biaya Tetap			
Periode	Biaya Variabel	Jumlah Pengunjung	Tarif Perorang
Desember	Rp. 1.780.000	170	Rp. 20.000

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (Rp)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Biaya Variabel per Unit}} \\
 &= \frac{3.691.667}{10.471} \\
 &= \text{Rp. 7.690.973}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui dalam kondisi BEP BUMDes Harapan Kita Desa Pasir Tanjung dalam bulan Desember pendapatannya harus mencapai Rp. 7.690.973, agar dapat menutupi biaya tetap dan biaya variabel.

Potensi Keberlanjutan

Setelah melakukan proses bimbingan, penulis menyadari potensi keberlanjutan BUMDes Harapan Kita dari bantuan yang diberikan oleh penulis. Untuk mendukung potensi tersebut, penulis melakukan langkah sebagai berikut:

Tetap berkomunikasi dengan mitra pendampingan dan membantu mitra pendampingan dalam membahas perhitungan Break Even Point (BEP). Berbagi mengenai pengetahuan akuntansi keuangan dan manajemen.

Manfaat Pendampingan

Dari kegiatan pengabdian mitra pendampingan berdasarkan yang telah penulis lakukan, ada beberapa manfaat yang didapat oleh penulis selama kegiatan pengabdian berlangsung.

1. Penulis mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang mengesankan dari praktek lapangan, yang akan berguna untuk masa depan.
2. Penulis dapat mengetahui apa yang terjadi pada BUMDes Harapan Kita.
3. Penulis dapat membantu membimbing permasalahan yang muncul pada mitra pendampingan.
4. Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat dari kampus kepada Masyarakat.
5. Penulis dan pengelola BUMDes Harapan Kita dapat membangun hubungan yang baik.

Manfaat kegiatan pendampingan usaha kepada pengelola BUMDes Harapan Kita adalah sebagai berikut:

1. Dapat lebih mengetahui pentingnya ilmu akuntansi dan dapat mengimplementasikan dalam kegiatan usahanya
2. Mendapatkan ilmu baru mengenai ilmu akuntansi yang lain, dalam hal ini materi mengenai Break Even Point
3. Dapat mempertimbangkan perencanaan anggaran baik itu harga jual yang akan dipatok, perencanaan laba maupun penggunaan biaya yang terkait kegiatan usaha

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan pada BUMDes Harapan Kita Desa Pasir Tanjung, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. BUMDes Harapan Kita Desa Pasir Tanjung belum memahami terkait perhitungan *Break Even Point* (BEP), sehingga melalui kegiatan pendampingan dapat menambah pemahaman BUMDes Harapan Kita dan tentunya untuk penulis terkait bagaimana melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) serta memahami dampak dan manfaat dari perhitungan *Break Even Point* (BEP) tersebut.
2. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) dapat membantu BUMDes Harapan Kita dalam meningkatkan potensi dan kinerja BUMDes kedepannya.

Dalam kegiatan pengabdian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk pendampingan. Selama kurun waktu dua bulan mendampingi BUMDes Harapan Kita yang beralamatkan di Waduk Karian Desa Pasir Tanjung Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak yang bergerak pada jasa sewa perahu dan toilet umum. Banyak hal dan pengalaman yang penulis terima salah satu diantaranya yakni pentingnya untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik, kedisiplinan, tanggung jawab serta kerja sama antar team. Dan penulis juga dapat memberikan bantuan untuk pihak mitra pendampingan cara membuat Perhitungan BEP dan metode yang digunakan oleh penulis ini dipilih yang paling sederhana agar dapat memudahkan untuk menerapkan kepada mitra pendamping, serta mitra pendamping dapat beradaptasi dengan metode tersebut, dan semoga mitra pendamping dapat mempraktikkannya sehingga kedepannya usaha yang sedang dijalankan dapat berkembang lebih baik dan bisa lebih maju dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Retno dkk. 2022. "Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba Studi Kasus Pada PT. Cakra Guna Cipta Malang Periode

- 2020-2021". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 11 No.1
- Dewi, S., Aminah, S., Susilowati, E., Fithriyana, R., Abdillah, P., & Rahmiyanti, S. (2023). *Akuntansi Manajemen* (D. P. Sari (ed.); 1st ed.). GET PRESS INDONESIA.
- Dewi, S., Purnama, S. I., & Mawardiah, A. (2024). *The Influence Of Regional Financial Management Information System , The Role Of Internal Auditors And Human Resources Competence On The Quality Of Financial Statements Of Lebak Regency Government. 1*(11), 1–21. <https://nawalaeducation.com/index.php/NJ/article/view/938>
- Djuniardi, D., Ratnasari, S. L., Buyung, H., Safrizal, A., Dewi, S., Bilgies, A. F., Adi, K., Wijaya, S., & Sholihannisa, L. U. (2024). *Perilaku Keorganisasian* (M. B. Dr. Oktavianis (ed.); Pertama). GET PRESS INDONESIA.
- Karsam et al. (2023). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen. *Pengaruh Pengalaman Kerja , Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur Dan Bekasi)*, 3(1).
- Martani, D. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1. Edisi 2*(Penerbit Salemba Empat), 448.
- Napitupulu, J., Ferdiyamtoko, D., Kumoro, C., & Kulla, I. (2025). Sharing Session Pemberdayaan Pelaku UMKM dan Village Tour Pada Masyarakat Suku Baduy Desa Ciboleger Lebak Banten. *Jurnal Abdimas Unipem*, 3(1), 47–52.
- Rendra Zainal Maliki, Adrianton, I. A. S. (2025). PENDAMPINGAN PEMBUATAN PETA ADMINISTRASI DESA DENGAN DATA SPASIAL DI DESA TOLAI TIMUR. *Jurnal Abdimas Unipem*, 3(1), 1–6.
- Sastroatmodjo, S. (2023). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (S. SastroAtmodjo (ed.); 1st ed.). GET PRESS INDONESIA.
- Syahputri, A., Puspita, G., Dewi, S., Arisandy, M., Nugraha, A., Septi, I., Anggraeni, K., Azizi, E., Novyarni, N., Zahara, V. M., & Sasmiyati, R. Y. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (M. M. Dr. Fachrurazi, S. Ag. (ed.); 1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.